

ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN TERHADAP PENGELUARAN BULANAN MENGGUNAKAN KORELASI DAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

Isna Nugraha^{1*}, Iffad Rakhmanhuda², Friska Aryanti³
*Email Corresponding Author: isna.nugraha.ti@upnjatim.ac.id

Teknik Industri, Fakultas Teknik & Sains, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2,3}

Abstract. Poverty is a global issue that affects the quality of life and well-being of communities, particularly in developing countries. This problem is multidimensional and relates to various economic aspects, including the ability of households to meet basic needs. This study aims to evaluate the relationship between the influence of poverty on average monthly expenditures in Indonesia. The study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics, specifically poverty levels and average monthly expenditures from the period of 2000 to 2021. The method applied includes Pearson correlation analysis and simple linear regression to identify the relationship and impact of poverty on expenditures. The analysis results reveal a negative relationship between poverty and average monthly expenditures, with a correlation coefficient of -0,934. These findings indicate that an increase in poverty levels is typically accompanied by a decrease in households' ability to spend monthly. The simple linear regression analysis confirms a significant relationship with a significance level of 0.000, and the ANOVA test further strengthens the model's validity with an F-value of 135.71. These findings suggest the need for more focused policies on job creation, increasing minimum wages, and skill training to reduce poverty and improve purchasing power. The conclusion of this study provides valuable insights into the dynamics between poverty and expenditures, as well as contributions to the development of more effective economic policies.

Keywords: Correlation, Monthly Expenditure, Poverty, Linier Regression, SPSS

Abstrak. Kemiskinan merupakan isu global yang memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang. Masalah ini bersifat multidimensional dan berhubungan dengan berbagai aspek ekonomi, termasuk kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian ini memiliki tujuan mengevaluasi keterkaitan pengaruh kemiskinan pada rata-rata pengeluaran bulanan di Indonesia. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yakni tingkat kemiskinan serta pengeluaran rata-rata bulanan selama periode 2000 hingga 2021. Metode yang diterapkan mencakup analisis korelasi pearson dan regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak kemiskinan terhadap pengeluaran. Hasil analisis mengungkapkan hubungan yang negatif antara kemiskinan dan rata-rata pengeluaran bulanan, dengan koefisien korelasi sebesar -0,934. Hasil tersebut mengindikasikan peningkatan angka kemiskinan biasanya dibarengi dengan penurunan keterampilan rumah tangga dalam mengeluarkan biaya bulanan. Analisis regresi linear sederhana mengonfirmasi hubungan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, serta uji ANOVA yang memperkuat validitas model dengan nilai F hitung sebesar 135,71. Temuan ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih terfokus pada penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan upah minimum, dan pelatihan keterampilan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika antara kemiskinan dan pengeluaran, serta kontribusi untuk pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

Kata kunci: Kemiskinan, Korelasi, Pengeluaran Bulanan, Regresi Linier, SPSS

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah global yang berdampak luas, terutama di negaranegara berkembang dan tertinggal (Anwar, 2022). Masalah ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari akses terhadap pangan, sandang, dan papan, hingga layanan kesehatan dan pendidikan. Salah satu indikator utama dalam mengukur kemiskinan adalah pengeluaran rata-rata per kapita, yaitu jumlah pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi per orang dalam satu bulan (Mulia & Saputra, 2020). Indikator ini mencerminkan kapasitas rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan gambaran tentang kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memantau pengeluaran rata-rata per kapita, kita dapat mengamati perubahan dalam taraf hidup dan menilai dampak dari berbagai kebijakan ekonomi. Kondisi kemiskinan sering diperburuk oleh ketidakstabilan ekonomi dan keterbatasan akses terhadap peluang yang berkelanjutan, yang pada gilirannya menyulitkan upaya peningkatan kualitas hidup dan menciptakan siklus kemiskinan yang sulit dipecahkan. Dalam konteks ini, memahami dampak kemiskinan terhadap pengeluaran bulanan sangat penting agar strategi yang efektif dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah tersebut (Ariawan, 2024).

Dalam upaya memahami dampak kemiskinan terhadap pengeluaran bulanan rumah tangga, hasil dari berbagai penelitian menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa studi mengungkapkan adanya dampak signifikan dari kemiskinan terhadap pengeluaran, sementara studi lainnya tidak menemukan hubungan yang kuat atau konsisten. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metodologi, cakupan penelitian, atau karakteristik sampel yang digunakan dalam studi-studi tersebut (Saputra dkk, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih detail serta sistematis untuk menyajikan penjelasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara kemiskinan dan pengeluaran bulanan. Pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan-hubungan ini penting untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan membuat kesejahteraan sosial meningkat. Penelitian ini akan fokus pada analisis yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi apakah kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap pengeluaran bulanan dan bagaimana hubungan ini dapat diukur dengan lebih tepat. Dengan pendekatan yang terstruktur, diharapkan dapat ditemukan temuan yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mendukung kebijakan pengentasan kemiskinan serta menyediakan dasar yang solid untuk intervensi kebijakan yang lebih strategis dan berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemiskinan memengaruhi pengeluaran bulanan rumah tangga melalui pendekatan korelasi sederhana dan regresi linear sederhana. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak kemiskinan terhadap pengeluaran bulanan, baik melalui perhitungan manual maupun dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu menentukan sejauh mana kemiskinan mempengaruhi pengeluaran bulanan dan mengevaluasi validitas hasil analisis menggunakan metode manual dibandingkan dengan hasil analisis menggunakan software statistik. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam formulasi kebijakan pengentasan kemiskinan dan memperkuat analisis melalui berbagai metode perhitungan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperluas pemahaman tentang dampak kemiskinan tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengambilan keputusan dan strategi yang lebih efektif dalam upaya mengatasi kemiskinan di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Analisis Korelasi

Korelasi ialah pengukuran keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang diungkapkan pada tingkat keeratannya tanpa memperhatikan ketergantungan antar variabel, namun harus ada keterkaitan logis (Siti, 2022). Jenis korelasi meliputi korelasi sederhana, yang menguji hubungan antara dua variabel (Tim dosen, 2022), korelasi parsial, yang mengontrol satu variabel bebas untuk mengukur hubungan alami antara variabel lain tanpa pengaruh variabel kontrol (Priyono, 2021), dan korelasi berganda, yang menilai tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan variabel lainnya secara simultan (Sundari dkk, 2021).

Alanilis Regresi

Regresi ialah metode statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi serta mengidentifikasi keterkaitan linier antara variabel-variabel independen (X) yang berdampak pada variabel dependen (Y). Nilai variabel bebas digunakan dalam persamaan regresi untuk memprediksi nilai variabel terikat (Jonatan, 2024). Ada dua jenis regresi: regresi linier berganda, yang memodelkan hubungan linier antara variabel dependen dan sejumlah variabel independen, serta regresi linier sederhana, yang mengamati hubungan linier antara variabel dependen dan independen. (Padilah dan Adam, 2019).

Klasifikasi Kemiskinan Masyarakat

Kemiskinan adalah masalah global, terutama di negara berkembang dan tertinggal, yang bersifat multidimensional dan disebabkan oleh berbagai faktor. Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau keluarga mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dan masyarakat sekitarnya tidak mendukung peningkatan kesejahteraan atau mengurangi kerentanan (Adawiyah, 2020). Garis kemiskinan pangan adalah jumlah minimum pengeluaran untuk kebutuhan pangan yang memiliki nilai energi sekitar 2.100 kilokalori. per orang per hari meliputi 52 produk pokok seperti sereal, minyak, buah, sayuran, kacang-kacangan, susu, telur, daging, ikan, dan umbi. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mencakup uji korelasi dan regresi, dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara rata-rata pengeluaran bulanan dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi tingkat kemiskinan dan rata-rata pengeluaran per bulan selama periode 2000-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi publikasi tahunan dari Badan Pusat Statistik. Data ini kemudian diolah untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode uji korelasi *pearson product moment* dan regresi linear sederhana. Tujuan dari analisis korelasi adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar rata-rata pengeluaran per bulan sebagai variabel independen dengan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, sementara regresi linear sederhana berfungsi dalam memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks studi ini, variabel yang diteliti adalah tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen dan rata-rata pengeluaran per bulan (X) sebagai variabel independen. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan data yang telah, yang dianalisis menggunakan *software* SPSS untuk menghitung nilai korelasi, regresi, serta nilai-nilai statistik lainnya. Hasil dari analisis ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan mengenai hubungan antara pengeluaran per bulan dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan dengan model linear. Dalam uji ini, hipotesis yang diuji adalah H_0 , yang menyatakan bahwa data tidak memiliki linearitas, dan H_a , yang menyatakan bahwa data memiliki linearitas. Tingkat kesalahan yang diterima ditetapkan pada 5% atau $\alpha = 0,05$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji ini diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti pola linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa data linear.

Gambar 1. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengeluaran_perbulan * Kemiskinan	Between Groups	(Combined)	1361125.758	12	113427.146	7.894	.002
		Linearity	1299009.960	1	1299009.960	90.402	.000
		Deviation from Linearity	62115.798	11	5646.891	.393	.927
	Within Groups		129323.333	9	14369.259		
	Total		1490449.091	21			

Sumber: Data Diolah Penulis

Pada gambar output SPSS yang ditampilkan pada Gambar 1, untuk uji linearitas, hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Dalam konteks pengujian linearitas, nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antar variabel yang diuji. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas yang umum digunakan yaitu 0,05, yang menunjukkan bahwa Hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki signifikansi statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan linier ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan linier diterima. Artinya data yang diteliti menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antar variabel-variabel tersebut.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Pengujian korelasi *Pearson Product Moment* adalah teknik statistik yang berfungsi dalam menilai kekuatan hubungan linier antara dua variabel, dalam hal ini antara kemiskinan dan rata-rata pengeluaran per bulan. Hipotesis yang diuji adalah apakah ada hubungan (H_a) atau tidak ada hubungan (H_0) antara kedua variabel tersebut. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 dan tingkat kesalahan (p) sebesar 0,05. Ini berarti jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemiskinan dan pengeluaran bulanan. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tersebut. Nilai korelasi (r) mewakili kekuatan hubungan, dengan $r = 0$ berarti tidak ada hubungan, dan $r = 1$ menunjukkan hubungan sempurna, dengan kategori kekuatan yang bervariasi dari sangat lemah hingga sangat kuat.

Gambar 2. Korelasi Kemiskinan Dengan Rata-Rata Pengeluaran Perbulan

		Pengeluaran_perbulan	Kemiskinan
Pengeluaran_perbulan	Pearson Correlation	1	-.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Kemiskinan	Pearson Correlation	-.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Penulis

Analisis terhadap 22 sampel, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,934, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang kuat antara tingkat kemiskinan dan rata-rata pengeluaran bulanan. Dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Diterimanya hipotesis alternatif dan penolakan hipotesis nol mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemiskinan dan rata-rata pengeluaran bulanan, yang berarti semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah rata-rata pengeluaran per bulannya.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana diterapkan untuk menilai bagaimana hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Prosesnya dimulai dengan *model summary*, yang memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi bisa menjelaskan variasi data, biasanya diwakili oleh nilai R². Setelah itu, bagian *Coefficient* akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai konstanta dan koefisien regresi. Terakhir, untuk memastikan apakah model tersebut memenuhi asumsi kenormalan, kita menggunakan grafik *Normal Probability Plot*. Grafik ini membantu kita melihat apakah residual atau kesalahan model berdistribusi secara normal, dengan melihat apakah titik-titik di grafik tersebut mengikuti garis diagonal.

Gambar 3. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.865	97.83638

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan

b. Dependent Variable: Pengeluaran_perbulan

Sumber: Data Diolah Penulis

Model summary dalam uji regresi sederhana pada Gambar 3, memberikan informasi tentang sejauh mana model mampu menggambarkan variasi data. Pada output, koefisien determinasi (R) sebesar 0,934 menunjukkan kekuatan hubungan antara kemiskinan dan rata-rata pengeluaran per bulan. Ketika dikuadratkan, nilai R² menjadi 0,872, yang berarti 87,2% variasi rata-rata pengeluaran per bulan dapat dijelaskan oleh kemiskinan. Sebanyak 12,8% Faktor-faktor lain di luar model juga mempengaruhi sisanya. Jika nilai R mendekati 1, hal ini menandakan adanya hubungan kuat antara pengeluaran dan tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap pengeluaran per bulan.

Gambar 4. *Coefficients* Kemiskinan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2193.679	145.910		15.034	.000
	Kemiskinan	-52.572	4.513	-.934	-11.649	.000

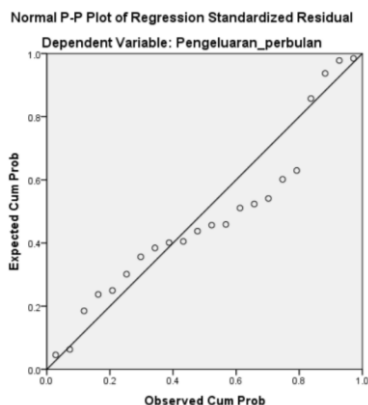
a. Dependent Variable: Pengeluaran_perbulan

Sumber: Data Diolah Penulis

Koefisien regresi dalam analisis regresi sederhana yang terdapat pada Gambar 4 menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen, serta bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel, persamaan regresi untuk hubungan antara kemiskinan (X) dan pengeluaran per bulan (Y) adalah $Y = 2193,679 - 52,572X$. Dalam persamaan ini, angka 2193,679 adalah *intercept*, yang menunjukkan nilai pengeluaran per bulan ketika tingkat kemiskinan adalah nol, sedangkan -52,572 adalah koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit

dalam tingkat kemiskinan akan mengurangi pengeluaran per bulan sebesar 52,572. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah pengeluaran per bulan.

Gambar 5. Chart Normal Probability Plot



Sumber: Data Diolah Penulis

Normal probability plot adalah grafik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dipakai dalam analisis regresi berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan seberapa baik titik-titik data mengikuti garis lurus yang mewakili distribusi normal. Pada Gambar 5, *chart normal probability plot* yang ditampilkan, terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis lurus dengan cukup dekat, tanpa adanya penyimpangan yang signifikan dari garis tersebut. Ini mengindikasikan bahwa data memenuhi persyaratan normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

Gambar 6. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1299009.960	1	1299009.960	135.710	.000 ^b
	Residual	191439.131	20	9571.957		
	Total	1490449.091	21			

a. Dependent Variable: Pengeluaran_perbulan
 b. Predictors: (Constant), Kemiskinan

Sumber: Data Diolah Penulis

Analysis of Variance atau ANOVA berguna dalam mengevaluasi apakah model regresi yang diterapkan dapat memberikan prediksi yang signifikan. Berdasarkan Gambar 6, nilai F hitung yang menunjukkan hasil uji ANOVA adalah 135,71 dengan signifikansi 0. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut menunjukkan model regresi yang digunakan dapat memprediksi korelasi antara kemiskinan dengan rata-rata pengeluaran bulanan.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan rata-rata pengeluaran bulanan. Berdasarkan analisis hubungan yang dilakukan diperoleh nilai -0,934 yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat kemiskinan secara sistematis yang disertai dengan penurunan rata-rata pengeluaran rumah tangga bulanan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan penduduk, maka kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan belanja bulanan semakin rendah, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka secara keseluruhan. Selanjutnya, besar nilai signifikansi berdasarkan analisis regresi adalah 0,000 yang memperkuat hubungan dan signifikan antara kedua variabel. Atas dasar tersebut hipotesis

nol (Ho) ditolak, artinya variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel rata-rata pengeluaran bulanan. Hasil tersebut didukung dengan uji ANOVA atau analisis varian yang menghasilkan nilai F yang dihitung yaitu 0,000. Oleh sebab itu, model regresi yang diterapkan pada penelitian dinilai valid dan andal dalam memprediksi hubungan antara tingkat kemiskinan dengan rata-rata pengeluaran bulanan.

Berdasarkan temuan, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan daya beli masyarakat. Pertama, pemerintah perlu lebih aktif menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan yang berkualitas melalui berbagai program pengembangan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga mampu menampung lebih banyak tenaga kerja dan secara bertahap mengurangi angka pengangguran yang menjadi salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Kedua, peningkatan upah minimum regional (UMR) di setiap daerah harus dilakukan secara bertahap dan seimbang dengan inflasi, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan memiliki daya beli lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, pemerintah juga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasional secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga mencakup pengembangan kewirausahaan, sehingga masyarakat yang kurang mampu memiliki peluang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan tingkat kemiskinan dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat meningkat secara signifikan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara rata-rata pengeluaran bulanan dan tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien korelasi yaitu -0,934, yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Ini berarti penurunan rata-rata pengeluaran bulanan cenderung terjadi seiring dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara statistik, hubungan ini tidak signifikan, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan secara langsung mempengaruhi rata-rata pengeluaran per bulan. Kontribusi penting dari temuan ini terletak pada pemahaman dinamika antara kemiskinan serta pengeluaran rumah tangga di Indonesia. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara variabel-variabel ekonomi tidak selalu linier atau signifikan secara statistik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang lebih terfokus pada faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap pengeluaran rumah tangga selain kemiskinan. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi pengeluaran rumah tangga secara lebih signifikan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. (2020). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 2721-6918. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/6336>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 343-356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>
- Ariawan, I. P. M. (2024). The Role of The Ministry of Religious Affairs n Alleviating Extreme Poverty In Bali Using The Swot Analysis Method: Strategy And Policy

- Implications. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 2(3), 333-490.
<https://doi.org/10.61860/jigp.v2i3.100>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Diakses pada 10 Agustus 2024, dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Harsiti, Muttaqin, Z., & Srihatini, E. (2021). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 12-16.
<https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4426>
- Jonatan, F. G. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kesejahteraan Dan Kepuasan Kariawan Di Pt Astra Group. *Jurnal Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 18-25.
<https://doi.org/10.62504/sd1pnx27>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
<http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2).
- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*. Indonesia: Geupedia.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Siti, N. N. (2022). Hubungan Maternal Role Attainment Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Bblr Di Poli Bayi Rsu Haji Surabaya. *Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya*.
- Sundari, R., Juwita, R., Casmadi, Y., & Syafrizal, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankang, dan Akuntansi*, 13(1).
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2330>
- Tim Dosen. (2022). *Modul Statistik Industri Laboratorium Statistik dan Manajemen Industri Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.